



JURNAL AZ ZAHRA: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
(AZ ZAHRA JOURNAL: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND  
BUSINESS)

p-ISSN XXXX-XXXX | e-ISSN XXXX-XXXX  
Home Page: <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra>

## PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR (PERBAIKAN JALAN) JALAN RAYA PASAR SIDOMULYO TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR

Mian<sup>1</sup>, Lutfi Heru Hermawan<sup>2</sup>, Melan Ferdiansyah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

**Keywords:** Infrastruktur, Jalan Raya, Ekonomi Masyarakat.

**\*Correspondence Address:**  
Miannaim76@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah menguji Pengaruh Objektivitas Auditor (X1) dan Pengalaman (X2) terhadap Kualitas Audit (Y). Responden pada penelitian ini yaitu para auditor yang bertugas di KAP Jakarta. Penelitian ini mempergunakan studi kasual dengan pendekatan kuantitatif. Datanya dikumpulkan melalui pernyataan di uji melalui dua tahapan, yakni uji validitas dan uji reliabilitas pada tiap item pernyataan. Analisis datanya dilakukan dengan Analisa regresi linear berganda. Datanya dikumpulkan dari kuesioner dengan teknik *conventional sampling* sebanyak 50 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan jika Objektivitas Auditor (X1) dan Pengalaman (X2) secara bersamaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Variabel Objektivitas Auditor (X1) secara individual mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), sedangkan variabel Pengalaman (X2) secara individual tidak memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

### PENDAHULUAN

Infrastruktur dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, *The World Bank* memberikan batasan infrastruktur menjadi tiga bagian, yaitu infrastruktur ekonomi, sosial dan institusi. Infrastruktur ekonomi merupakan aset fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi baik dalam produksi maupun konsumsi final, meliputi *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), *public work* (jalan, bendungan, kanal, saluran irigasi dan drainase) serta sektor transportasi (jalan, rel kereta api, angkutan pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya). Infrastruktur

sosial, merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat, meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit dan pusat kesehatan), perumahan dan rekreasi (taman, museum dan lain-lain) (Zakiyya and Purnama 2022). Terakhir adalah Infrastruktur administrasi/ institusi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan (Palilu 2022).

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu Negara meningkat secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi

meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, maka ukuran taraf pembangunan ekonomi yang dicapai suatu Negara tidak mudah diukur secara kuantitatif. Berbagai jenis data perlu dikemukakan untuk menunjukkan prestasi pembangunan yang dicapai suatu Negara (Hasna and Mutmainnah 2022). Islam merupakan agama yang syumul yang mengandung peraturan hidup yang sangat lengkap dan menyeluruh dalam pelbagai aspek kehidupan sama ada aspek ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Kemajuan dan pembangunan dalam ekonomi juga merupakan satu seruan dalam Islam ke atas semua umatnya supaya berusaha untuk mencapainya agar Negara mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Fenomena Ekonomi adalah gejala dari cara bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Cara yang dimaksud disini yaitu semua aktivitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka (Jumiati and Diartho 2022).

Dasar sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antar masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat (Abd Rahim 2022). Hasil pembangunan ekonomi Indonesia dilihat melalui pertumbuhan dan struktur perekonomian Indonesia yang terbentuk, sedangkan dampak dari pembangunan dilihat melalui besarnya hutang, tingginya pengangguran dan kemiskinan yang merupakan ironi dari tujuan sistem ekonomi yakni menciptakan kemakmuran

dan kesejahteraan yang ingin di capai masyarakat Indonesia (Siregar and Majid 2023). Kabupaten Pringsewu sebagai kabupaten yang sedang berkembang, berusaha mengembangkan dirinya dari suatu keadaan dari masyarakat tradisional menuju keadaan yang lebih baik. Pembangunan merupakan satu hal yang penting bagi berkembangnya sebuah Kabupaten. Pembangunan merupakan suatu proses perencanaan sosial yang dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk memunculkan perubahan sosial pada masyarakat sehingga dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Perubahan-perubahan mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Terwujudnya pembangunan jalan di pusat pejalan kaki dan pedagang kaki lima, juga akan berpengaruh di kehidupan masyarakat di wilayah tersebut, pengaruh itu akan membawa perubahan pada masyarakat tersebut, pembangunan yang mengarah kepada perbaikan infrastruktur dipasar telah meningkatkan segala aspek kegiatan masyarakat. Pembangunan merupakan upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, dan hal ini merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan jalan merupakan salah satu yang sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh pemerintah kabupaten guna mengurangi kemacetan yang semakin parah setiap harinya. Semakin banyaknya kendaraan di jalan maka semakin minim pula ruang gerak bagi pengendara untuk melintas jalan. Tidak dapat dipungkiri bahwa secara langsung maupun tidak langsung pembangunan jalan ini mempengaruhi perekonomian warga masyarakat. Seperti adanya pembangunan jalan di pringsewu yang mengakibatkan

banyaknya pedagang kaki lima disekitar jalan itu harus rela pindah atau bahkan tutup untuk tidak beroperasi lagi (Harimurti n.d.).

Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat di Kecamatan Pringsewu sangat bervariasi mulai dari sembako sampai dengan perabotan rumah tangga lainnya. Umumnya mereka yang berdagang di sana sudah lebih dari 5 tahun menempati lapak-lapak mereka dan hampir rata-rata sudah memiliki pelanggan tersendiri yang kerap menghampiri lapak-lapak dagang mereka.

Kondisi ekonomi pedagang di jalan raya pasar Pringsewu sebelum adanya relokasi dinilai pedagang dapat memenuhi kebutuhan penghasilan mereka sehari-harinya, Pasar Pringsewu yang terletak di tengah pusat Kabupaten Pringsewu cukup ramai di kunjungi para pembeli sehingga pedagang mendapatkan omsetkeuntungan yang baik terlebih lagi bila di akhir pekan. Namun tata kelola dan kondisi Infrastruktur Pasar di waktu itu memang dinilai tidak tertib dan terkesan tidak tertata, terlebih lagi ruas jalan di sekitar Pasar Pringsewu seringkali mengalami kemacetan yang cukup parah di karenakan pembeli-pembeli memarkirkan kendaraannya di sekitar pasar. Hal-hal inilah yang menjadi pertimbangan pemerintah Kabupaten Pringsewu memasukkan Pasar Pringsewu sebagai pasar modern yang harus dibenahi yang mengharuskan para pedagang untuk direlokasi.

Kondisi Ekonomi masyarakat Pedagang Sesudah pembangunan infrastruktur, para pedagang di Pasar tadinya berharap dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan pasar semakin meningkatkan minat kunjungan pembeli untuk membeli barang dagangann mereka. Meski sempat terjadi perdebatan, akhirnya mereka pun rela untuk di relokasi

dengan harapan nantinya mereka akan menempati lokasi baru di dalam Pasar. Namun penurunan pendapatan sangat dirasakan para pedagang setelah mereka direlokasi ke lokasi berdagang yang baru, mereka yang tadinya dapat meraih keuntungan dari modal berdagang yang mereka punya kini sekarang mendapatkan pemasukan yang tidak menentu dari hasil berdagang mereka, ada pula dari mereka yang akhirnya menutup kiosnya di lokasi dagangPedagang memberikan andil yang cukup besar dalam sosial ekonomi masyarakat. Hal ini karena pembangunan infrastruktur (perbaikan jalan) sebagian besar aktivitas kegiatan pedagang dihabiskan di lokasi pembangunan infrastruktur tersebut, akan tetapi untuk pedagang hanya bersifat tidak menetap dan hanya berjualan untuk hari-hari tertentu semenjak adanya perbaikan infrastruktur. Adanya pembangunan yang terjadi di pringsewu, juga membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dimana setelah adanya pembangunan *infrastruktur*, Dahulu sebelum diperbaiki jalan raya pasar pringsewu, banyak masyarakat yang merasa tidak nyaman karena banyaknya mobil atau kendaraan proyek yang melintas sehingga mnnyebabkan kemacetan dan debu yang berlebihan. Hal ini juga menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung yang sedangberbelanja (Salman 2023).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Secara bahasa istilah pembangunan berasal dari kalimat bangun; bangkit, berdiri yang kata derivasi dari bangun yaitu membangun atau pembangunan yang berarti membina, membuat, mendirikan, memperbaiki; membuat supaya maju dan berkembang. Pengertian pembangunan dapat dijelaskan dengan menggunakan dua pandangan yang berbeda, yaitu tradisional

dan modern. Istilah pembangunan secara tradisional diartikan sebagai fenomena ekonomi yang diukur berdasarkan tingkat GNP (*Gross National Product*) (Amalia et al. 2022). Pandangan Modern (Baru) pembangunan di pandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar selerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Mardiyah and Santika 2023). Pengertian ini menjelaskan bahwa pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi Kehidupan serba lebih baik, secara material maupun spiritual.

Pembangunan adalah proses perubahan sistem yang di rencanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada modernis pembangunan dan kemajuan sosial ekonomis. Konsep pembangunan itu merupakan kunci pembuka bagi pengertian baru tentang hakekat fungsi administrasi pada setiap negara dan sifat dinamis. Pembangunan akan dapat berjalan lancar, apabila disertai dengan administrasi yang baik (Hasid et al. 2022). Sedangkan menurut sondang P. Siagian pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana serta sadar, yang di tempuh oleh suatu negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Bhegawati, Ribek, and Verawati 2022). Terdapat tiga komponen dasar pembangunan yaitu: kecukupan, jati diri dan kebebasan. Ketiga hal ini lah yang

merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap orang dan masyarakat melalui pembangunan. Ketiganya berkaitan secara langsung dengan kebutuhan-kebutuhan manusia yang paling mendasar, yang terwujud dalam berbagai manifestasi (bentuk) di hampir semua masyarakat dan budaya sepanjang zaman diantaranya: kecukupan, jati diri, kebebasan (*freedom*) (Apriyani, Apriliande, and Asmadewi 2022).

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau region. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan system infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula (Qomarudin et al. 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian skripsi ini penulis mengguna metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Supratiknya 2022). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maka untuk mengumpulkan data yang

diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tepatnya di pasar pringsewu. Alat pengumpul data menggunakan observasi, kuesioner (angket) dan wawancara. Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasikan. Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji berikut ini: Uji keabsahan data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, Uji Hipotesis (Aristika n.d.).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Saat ini daerah yang dahulunya hutan bambu tersebut telah menjelma menjadi sebuah kota yang cukup maju dan ramai di Provinsi Lampung, yakni yang sekarang dikenal sebagai „Pringsewu“ yang saat ini juga merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Lampung. Selanjutnya, pada tahun 1936 berdiri pemerintahan Kawedanan Tataan yang beribukota di Pringsewu, dengan Wedana pertama yakni Bapak Ibrahim hingga 1943. pada tahun 1964, dibentuk pemerintahan Kecamatan Pringsewu yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1964, yang sebelumnya Pringsewu juga pernah menjadi bagian dari Kecamatan Pagelaran yang juga beribukota di Pringsewu. Dalam sejarah perjalanan berikutnya, Kecamatan Pringsewu bersama sejumlah kecamatan lainnya di wilayah Lampung Selatan bagian barat yang menjadi bagian wilayah administrasi Pembantu Bupati Lampung Selatan Wilayah Kotaagung, masuk

menjadi bagian wilayah Kabupaten Tanggamus berdasarkan Undang- undang Nomor 2 Tahun 1997, hingga terbentuk sebagai daerah otonom yang mandiri.

Kabupaten Pringsewu merupakan wilayah heterogen terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, dengan masyarakat Jawa yang cukup dominan, disamping masyarakat asli Lampung, yang terdiri dari masyarakat yang beradat Pepadun (Pubian) serta masyarakat beradat Saibatin (Peminggir). Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah 625 km<sup>2</sup>, berpenduduk 377.857 jiwa (data 2011) terdiri dari 195.400 laki-laki dan 182.457 perempuan. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 96 pekon (desa) dan 5 kelurahan, yang tersebar di 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Adiluwih, Kecamatan Banyumas dan Kecamatan Pagelaran Utara. Sekitar 41,79% wilayah Kabupaten Pringsewu merupakan areal datar (0-8%) yang tersebar di Kecamatan Pringsewu, Ambarawa, Gading Rejo dan Sukoharjo. Untuk lereng berombak (8-15%) memiliki sebaran luasan sekitar 19,09% yang dominan terdapat di Kecamatan Adiluwih. Sementara kelerengan yang terjal (>25%) memiliki sebaran luasan sekitar 21,49% terdapat di Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Pardasuka. Potensi formasi geologis terbesar di Kabupaten Pringsewu adalah formasi Lempung (Qtl) dengan luas sebesar 23.882 Ha atau sebesar 38,21%. Potensi formasi geologis terbesar kedua setelah Lempung (Qtl) di Kabupaten Pringsewu adalah formasi Kompleks Gunungkasih (Pzg) dengan luas sebesar 18.234 Ha atau sebesar 29,17%. Sedangkan potensi formasi geologis terkecil di Kabupaten Pringsewu adalah formasi Menanga (Km) dengan luas hanya sebesar 202 Ha atau hanya sebesar 0,32%.

Berdasarkan jawaban responden, penulis akan menyampaikan hasil distribusi jawaban responden sebelum dilakukannya

pengolahan data. berdasarkan pembagiannya: variabel pembangunan infrastruktur dan variabel keadaan ekonomi. Jenis kelamin responden atau masyarakat sekitar jalan raya pasar pringsewu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|----------------|
| Laki-laki     | 14                | 42.42%         |
| Perempuan     | 19                | 57.58%         |
| total         | 33                | 100%           |

Berdasarkan data diatas penulis akan mendeskripsikan seluruh hasil dari jawaban responden. Pada item pernyataan 1 (p1) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 33 responden atau 100% responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai perbaikan atau pelebaran jalan. Pada item pernyataan 2 (p2) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 33 responden atau 100% responden menyatakan bahwa mereka mendapat informasi mengenai pembangunan dari pemerintah. Pada item pernyataan 3 (p3) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 33 responden atau 100% responden menyatakan bahwa mereka setuju dengan adanya pembangunan. Pada item pernyataan 4 (p4) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 31 responden atau 93.93% responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan manfaat dari pembangunan tersebut, sisanya 2 responden menyatakan kurang setuju. Pada item pernyataan 5 (p5) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 33 responden atau 100% responden menyatakan bahwa adanya dampak negative dari pembanguna tersebut. Pada item pernyataan 6 (p6) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu

sebanyak 33 responden atau 100% responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan program ganti lahan yang terpakai. Pada item pernyataan 7 (p7) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 18 responden atau 54.54%. Pada item pernyataan 8 (p8) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 26 responden atau 78.78% responden menyatakan mereka semua khawatir dengan adanya pembangunanakan berdampak pada keadaan ekonomi masyarakat. Pada item pernyataan 9 (p9) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 23 responden atau 69.70% responden menyatakan bahwa kurang terbukanya pelaku pembangunan. Pada item pernyataan 10 (p10) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 20 responden atau 60.60% responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju apabila diberikan ganti rugi atas lahan yang diambil. Pada item pernyataan 11 (p11) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 17 responden atau 51.52% responden menyatakan bahwa mereka setuju apabila ganti rugi dilakukan sesuai dengan besar nya kerugian masyarakat. Sedangkan 9 responden mengatakan sangat setuju, dan 7 responden menyatakan kurang setuju. Dan pada item terakhir yaitu pernyataan 12 (p12) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu 18 responden atau 54.54% sedangkan 15 responden menyatakan setuju.

#### **Variabel Keadaan Ekonomi Masyarakat (Y)**

Distribusi jawaban responden pada Variabel pembangunan infrastruktur dapa t dilihat pada tabel berikut ini: hasil dari jawaban responden. Pada item pernyataan 1 (p1) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 23 responden atau 69.70% responden menyatakan bahwa pendapatannya setelah pembangunan menjadi kurang dari Rp 3.000.000, sisanya 7 responden menyatakan ragu- setuju dan 3 responden menyatakan kurang setuju. Pada

item pernyataan 2 (p2) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 24 responden atau 72.72% responden menyatakan bahwa mereka memiliki pekerjaan sampingan setelah adanya pembangunan, sisanya 7 responden menyatakan setuju, dan 2 responden menyatakan kurang setuju. Pada item pernyataan 3 (p3) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 18 responden atau 54.54% responden menyatakan bahwa pendapatan dari pekerjaan sampingan lebih besar dibandingkan pekerjaan tetap untuk saat ini, sisanya 9 responden menyatakan setuju dan 6 responden menyatakan kurang setuju. Pada item pernyataan 4 (p4) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 18 responden atau 54.54% responden menyatakan bahwa waktu berjualan atau usaha tidak nyaman lagi setelah adanya pembangunan tersebut, sisanya 8 responden menyatakan setuju dan 7 responden menyatakan kurang setuju. Pada item yang terakhir yakni pernyataan 5 (p5) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 17 responden atau 51.51% responden menyatakan bahwa lahan usaha milik masyarakat di pakai untuk parkir pengunjung, sisanya 7 responden menyatakan setuju dan 9 responden menyatakan kurang setuju. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka data yang sudah diperoleh akan di analisis menggunakan tehnik regresi linier sederhana. Output model summary: tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,975. Dari output tsb diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,951. Yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 95,1%.

## **Pembahasan**

Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat  
Pembahasan pengaruh pembangunan

infrastruktur terhadap keadaan ekonomi di kabupaten pringsewu memperoleh nilai signifikansi sebesar ( $0.000 < 0.05$ ), dengan nilai coefficients sebesar 1.229 maka pembangunan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap keadaan ekonomi masyarakat. Kemudian diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.951 yang artinya pembangunan infrastruktur mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat sebesar 95.1%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan yang terjadi di jalan raya pasar Pringsewu sangatlah berpengaruh terhadap keadaan ekonomi masyarakat setempat khususnya yang memiliki usaha di sekitaran pasar pringsewu. Hal ini hampir sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Krisnanti tri wahyuni yang berjudul “Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi dan sosial terhadap produktivitas ekonomi di Indonesia” yang menyatakan bahwa benar adanya pengaruh besarnya kontribusi infrastruktur sosial dan ekonomi terhadap produktivitas ekonomi di Indonesia. Hasil ini menunjukkan pembangunan infrastruktur sangatlah berpengaruh terhadap perekonomian atau keadaan ekonomi masyarakat, tidak hanya masyarakat setempat tetapi ekonomi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di Pasar pringsewu telah tercapai, hal ini dibuktikan dengan banyaknya took-toko atau pedagang kaki lima yang tidak lagi memiliki lahan lebih, mereka berjualan tepat di bibir jalan raya tanpa ada pembatas. Tidak hanya lahan berjualan yang sangat seadanya, mereka juga belum mendapatkan ganti rugi atas diambilnya lahan usaha mereka. Mereka mengeluhkan pembangunan infrastruktur tersebut mengapa harus dilakukan sebelum adanya relokasi untuk tempat mereka berjualan. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Islam memandang pemerintah adalah pemelihara dan pengatur urusan

rakyat, pemerintah berkewajiban melindungi fakir miskin yang berada di daerah kekuasaannya dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Paradigma islam dalam mengentaskan masalah perekonomian dan agar terwujudnya kesejahteraan, pembangunan haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari segala kedzholiman dan arogansi.

Pembangunan infrastruktur di jalan raya pasar pringsewu sangat berkaitan dengan indikator tepat sasaran, terkait permasalahan pada pendistribusian yang masih belum tepat sasaran dan masih terdapat banyak masyarakat yang belum mendapatkan hak atas lahannya yang diambil. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemerintah dalam pembanunan belum berperan dengan baik karena belum dapat memenuhi nilai keadilan.

Berdasarkan implementasinya pembangunan di jalan raya pasar pringsewu bertanggung jawab secara penuh dalam mewujudkan kemaslahatan dalam program ini. Masyarakat sekitar belum mendapat apa yang menjadi hak dan milik mereka, mereka malah justru berjualan dengan seadanya tidak adanya relokasi lanjutan. Jadi dalam hal ini pengimplementasian pembangunan infrastruktur belum terealisasi dengan baik karena belum adanya tanggung jawab secara penuh para petugas/pengelola program terhadap masyarakat. Berdasarkan kebutuhan dasar masyarakat (keamanan, kesehatan dan pendidikan), Negara khilafah wajib menyediakannya. Tentang keamanan, jelas sekali menjadi kewajiban Negara yang mendasar. Karena keamanan menjadi salah satu dari dua syarat menjadi sebuah negeri agar memenuhi criteria Darul Islam.

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Secara ekonomi makro ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi marginal productivity of private capital,

sedangkan dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi (Kwik Kian Gie, 2002). Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja.

Begitu banyak dan besarnya peran infrastruktur sehingga dalam sebuah studi yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, adalah sebesar 60%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi (secara makro dan mikro) serta perkembangan suatu negara atau wilayah. Akan tetapi, ini tidak mudah berlaku di Indonesia, semenjak negara kita terkena krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 yang akhirnya melebar menjadikrisis multidimensi yang dampaknya masih bisa dirasakan sampai sekarang.

### **Hambatan Pembebasan Tanah dan PembangunanInfrastruktur**

Keterpurukan pembangunan infrastruktur di Indonesia, baik sebelum maupun setelah krisis ekonomi bukan hanya disebabkan oleh faktor internal, seperti minimnya anggaran pemerintah di sektor pembangunan, namun juga berasal dari faktor-faktor eksternal. Seringkali kita mendengar kasus pembangunan infrastruktur yang terancam gagal karena terganjal oleh pembebasan tanah. Kasus di Kota Medan, misalnya dana sebesar Rp

2,14 triliun yang dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur hanya bisa dimanfaatkan sekitar 70%, karena sisanya terbuang untuk mengurus pembebasan tanah masyarakat. Pembangunan jalan tol JORR untuk ruas Hankam - Cikunir juga terancam terhenti akibat masalah pembebasan tanah yang tidak kunjung selesai. Dengan adanya alokasi waktu dan dana yang terbatas, maka banyak proyek pembangunan infrastruktur yang terbengkalai dan gagal akibat terhambat proses pembebasan tanah, bahkan untuk infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah dan ditujukan bagi kepentingan umumsekalipun.

Pada dasarnya tujuan hidup setiap manusia adalah menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia secara material maupun spiritual dan secara individual maupun sosial. Namun dalam kenyataan keseharian kita kebahagiaan tersebut cukup sulit untuk diraih karena keterbatasan kemampuan kita manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya, keterbatasan dalam menyeimbangkan antara spek kehidupan, serta keterbatasan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kebahagiaan tersebut. Dan salah satu aspek kehidupan yang diharapkan dapat membawa manusia ke tujuan hidupnya, di antaranya yaitu masalah ekonomi. **Secara umum telah disepakati bahwa stabilitas dalam realisasi tujuan adalah sangat penting bagi kesinambungan dari pembangunan sebuah ekonomi yang sehat.**

Kewajiban merealisasikan *falah*, pada dasarnya merupakan tugas *economic agents*, termasuk pemerintah dan masyarakat. Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsure spiritual, moral, dan material. Aspek material, moral, ekonomi,

sosial spiritual dan fiscal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat. Pandangan hidup Islam di dasarkan pada tiga konsep *fundamental*, yaitu *tauhid*, *khilafah* dan *adl*. Konsep pembangunan dalam Islam berbeda dengan konsep pembangunan dalam konvensional, dalam Islam pembangunan di lihat sebagai alat, bukan tujuan akhir seperti konsep pembangunan yang dipahami oleh orang-orang barat, tujuan akhir dari pembangunan menurut Islam adalah mencapai *falah* di dunia dan *falah* di akhirat. Disamping itu, pembangunan konsep konvensional bersifat terpisah-pisah Karena berlaku atau tidaknya konsep pembangunan itu hanya dilihat dari kenaikan *income* atau kekayaan. Sedangkan dalam Islam, pembangunan bersifat menyeluruh, tidak diukur menggunakan alat kekayaan atau peningkatan pendapatan, melainkan kekayaan dan pendapatan yang didapatkan itu digunakan untuk mengantarkan pemiliknya kepada tingkat kesejahteraan dunia dan akhirat. Pembangunan dalam konsep Islam berdasarkan kepada Al-qur'an dan Sunnah.

### **Konsep pembangunan dalam Islam ialah sebagai berikut**

- a. Pembangunan adalah sebahagian dari pada Islam itu sendiri.
- b. Pembangunan dalam Islam adalah keupayaan bersama.
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- d. Pembangunan haruslah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Di dalam Al-Qur'an sendiri Allah menerangkan tentang pembangunan ini adalah mengenai bagaimana kita membangun desa dalam hal gotong royong dan tolong menolong, yang sangat dianjurkan dalam

Islam, karena dengan tolong menolong dan gotong royong maka pekerjaan yang sangat sulit akan dapat terlaksana dengan baik dan dapat dikerjakan dengan mudah. Islam memberikan ruang kepada manusia mencapai kesenangan dan kejayaan di dunia, usaha mengejar kemewahan dunia tidak boleh dipisahkan dari aspek akhlak yang bertindak selalu mengawas, demi mengelakkan kerusakan kepada manusia itu sendiri. Garis panduan untuk melaksanakan pembangunan dalam Islam:

- a. Kita tidak boleh melupakan tugas yang telah diwajibkan keatas kita oleh Allah.
- b. Tidak boleh melupakan kedudukan kita sebagai khifah Allah dimuka bumi. Segala yang dimiliki adalah hak Allah dan apa yang dimiliki adalah amanah.
- c. Harus menanam nilai-nilai agama dan akhlak.
- d. Menjadikan Pembangunan sebagai sumber kekuatan dan bukan sebagai sumber kelemahan.
- e. Memastikan pembangunan tersebut mencapai tujuan dan matlamat yang berdasarkan hukum-hukum syara' dan nilai-nilai akhlak yang tidak menyalah gunakannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Raya Pasar Pringsewu Terhadap Ekonomi Masyarakat Dalam Ekonomi Islam dan telah peneliti bahas pada bagian bab-bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembangunan atau perbaikan jalan di jalan raya pasar Pringsewu berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar yang notabenenya berjualan atau membuka usaha di pinggir jalan raya pasar Pringsewu khususnya pendapatan masyarakat. Dimana masyarakat merasa pembangunan tersebut membuat usaha mereka semakin ramai dan merasa aman

serta nyaman berdagang atau berjualan di jalan raya pasar pringsewu. Dimana sebelumnya pendapatan mereka tidak begitu besar dan banyak sekali polusi dari kendaraan-kendaraan proyek, sekarang pendapatan mereka bertambah dan tidak ada lagi polusi berlebihan yang di timbulkan oleh kendaraan besar atau kendaraan proyek. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah di atas, yakni ada pengaruh antara pembangunan infrastruktur dengan ekonomi masyarakat. Jika dilihat dari nilai-nilai dasar ekonomi islam kurang dalam berlaku adil dan bertanggung jawab. Pembangunan hanya sebagai program perencanaan dari pemerintah daerah kepada masyarakat yang diberikan pemerintah agar terciptanya ruang kota yang lebih nyaman. Karena masih banyak ditemukan ketidakadilan dalam ganti rugi dan relokasi bagi masyarakat setempat. Dimana dalam ekonomi islam pembangunan terdapat 3 nilai penting di dalamnya, yaitu tanggung jawab, keadilan, dan tafakul (jaminan sosial).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim, Hikmah. 2022. "Analisis Pembangunan Wakaf Infrastruktur Dalam Pembangunan Hartanah Wakaf Di Malaysia."
- Amalia, Fitri, Roeskani Sinaga, Rahmah Farahdita Soeyatno, Dikson Silitonga, Akhmad Solikin, Aulia Keiko Hubbansyah, Robert Tua Siregar, Dessy Maulina, Ria Kusumaningrum, and Nur Fitriyani Sahamony. 2022. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Widina.
- Apriyani, Nurwinda, Dwi Pulsha Aprihande, and Asmadewi Asmadewi. 2022. "Didactic Design Of Social Arithmetic Through Generative Learning Model To Develop The Mathematic Representation Disposition Of Students." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(3):2634-41.
- Aristika, Ayu. n.d. "Comparative Study of Curriculum In Amt (Advanced Mathematical Thinking) Learning Models In Indonesia And Australia." 148-51.

- Bhegawati, Desak Ayu Sriary, Pande Ketut Ribek, and Yenny Verawati. 2022. "Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan." *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL* 1(1):21–26.
- Harimurti, Shubhi Mahmashony. n.d. "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam." *Bunga Rampai Islam Dalam Disiplin Ilmu Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia* 17.
- Hasid, H. Zamruddin, S. U. SE, S. E. Akhmad Noor, M. SE, and Erwin Kurniawan. 2022. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- Hasna, Nur, and Mutmainnah Mutmainnah. 2022. "Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah." *Jurnal Teknik Sipil Universitas Lamappapoleonro (JTEKSIJ)* 1(1):32–37.
- Jumiati, Aisah, and Herman Cahyo Diartho. 2022. "Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekuilibrium* 6(1):39–48.
- Mardiyah, Khaliatun, and Ana Santika. 2023. "Effectiveness of Using Imitation Technique Through English Video Towards Students' English Pronunciation Ability." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(4).
- Palilu, Aram. 2022. *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto*. CV. Azka Pustaka.
- Qomarudin, Muslih, Tuti Puspitasari, Andi Warisno, An An Andari, and M. Afif Anshori. 2023. "Development of the Education System Being Superior Madrasahs." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8(1):284–92.
- Salman, Salman. 2023. "ANALISIS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA TELENTAM KECAMTAN TABIR BARAT KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen* 2(1):97–106.
- Siregar, Retnawati, and M. Shabri Abd Majid. 2023. "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal EMT KITA* 7(1):71–82.
- Supratiknya, Augustinus. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi*. universitas Sanata Dharma.
- Zakiyya, Adis, and Chandra Purnama. 2022. "Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia Dalam Kerja Sama Indonesia-Tiongkok Tahun 2010-2018." *Padjadjaran Journal of International Relations* 4(2):92–108.